

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Agama Kristen: Peran Guru dan Tenaga Kependidikan

Nofita Rudiani Asbanu^{1*}, Hendrik A.E. Lao²

¹Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

²Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Alamat: Jalan Tajoin Tuan, Naimata, Kec. Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

*Korespondensi penulis: nofitaasbanu15@email.com

Abstract: *Christian Religious Education (PAK) plays an important role in the formation of character and spirituality of students. This study aims to analyze human resource management (HR) in improving the effectiveness of the role of teachers and education personnel in the PAK environment. The approach used is a literature study, by analyzing literature, journals, and related references. The findings show that teachers are not only teachers, but also role models of Christian values. Continuous training, collaboration between teachers, cooperation with parents, and the availability of quality educational facilities are important factors in strengthening student character. A holistic management approach has been proven to be able to integrate cognitive, affective, and spiritual aspects. The implication is that adaptive and contextual HR management is needed so that PAK is able to answer the challenges of the times and form a generation with integrity.*

Keywords: *Christian Religious Education, human resource management, teacher role, character building, holistic approach.*

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan efektivitas peran guru dan tenaga kependidikan di lingkungan PAK. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan menganalisis literatur, jurnal, dan referensi terkait. Temuan menunjukkan bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan nilai-nilai Kristiani. Pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antarguru, kerja sama dengan orang tua, serta ketersediaan sarana pendidikan berkualitas menjadi faktor penting dalam penguatan karakter siswa. Pendekatan manajemen yang holistik terbukti mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Implikasinya, pengelolaan SDM yang adaptif dan kontekstual diperlukan agar PAK mampu menjawab tantangan zaman dan membentuk generasi berintegritas.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, manajemen sumber daya manusia, peran guru, pembentukan Karakter, pendekatan holistik

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan iman dan moral siswa. Kasingku et al., (2024) menekankan bahwa guru PAK berperan sebagai pembimbing rohani yang membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Triposa, et al. (2021) juga menyatakan bahwa guru PAK berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani yang mampu mengubah perilaku siswa secara nyata. Selain itu, Adelina et al., (2024) menyoroti bahwa guru PAK memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai agama Kristen dalam kurikulum.

Di era digital, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks, menuntut guru PAK untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Melodia et al., (2024) menyatakan bahwa guru PAK harus mampu menjadi pembimbing rohani yang relevan dengan konteks digital, memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual. Pardede et al., (2023) juga menekankan bahwa guru PAK harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa, membantu mereka mengembangkan karakter yang unggul dan spiritualitas Kristen. Intarti (2016) menambahkan bahwa guru PAK berperan sebagai motivator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam konteks PAK mencakup perencanaan, pengembangan, dan evaluasi terhadap guru dan tenaga kependidikan agar mereka dapat menjalankan peran secara optimal. Adu & Daniel, (2021) menyoroti bahwa manajemen SDM berbasis nilai-nilai Kristiani dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan siswa secara holistik. Adelina et al., (2024) juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru PAK melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Triposa et al (2024) menambahkan bahwa strategi manajemen SDM yang efektif dapat mendukung peran guru dalam membentuk karakter siswa.

Peningkatan kualitas guru sama artinya meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif, sebab kualitas itulah yang mampu mendorongnya menciptakan kondusivitas suasana pembelajaran, menstimulasi keingintahuan, serta menggali bakat-bakat potensial peserta didik untuk dioptimalkan (dalam Lahope et al., 2024). Guru dan tenaga kependidikan yang dikelola dengan baik akan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif dan mencerminkan nilai-nilai Kekristenan dalam setiap aspek pembelajaran (Adelina et al., 2024). Manajemen SDM dalam PAK harus menjawab tantangan zaman seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta krisis karakter di kalangan siswa. Lebih lanjut Upa mengatakan bahwa strategi pengembangan sumber daya manusia dalam lingkup pendidikan agama Kristen bergantung pada tiga aspek yakni orang, proses dan teknologi. Orang berbicara semua pihak yang terkait dengan lembaga pendidikan, proses menyangkut semua langkah atau tahapan yang dilakukan dalam mengelola aset atau pengetahuan yang dimiliki lembaga sedangkan teknologi berbicara seluruh alat bantu yang dipakai untuk mengelola atau menggunakan aset yang dimiliki personal maupun lembaga (dalam Adu & Daniel, 2021).

Terkait semua pihak yang ada dalam Lembaga kependidikan, meskipun tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan PAK. Melodia et al., (2024) menyatakan bahwa kolaborasi

antara guru dan tenaga kependidikan dapat memperkuat pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Dukungan administratif dan teknis dari tenaga kependidikan sangat penting dalam implementasi program-program PAK yang efektif. Oleh karena itu, manajemen SDM harus mencakup semua elemen yang terlibat dalam pendidikan PAK.

Berangkat dari hal di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen sumber daya manusia dalam Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan efektivitas peran guru dan tenaga kependidikan dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Agama Kristen dapat memperkuat peran guru dan tenaga kependidikan dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Dengan kajian ini diharapkan dapat ditemukan strategi manajerial yang efektif dan kontekstual, serta dapat diterapkan secara praktis di lingkungan pendidikan Kristen.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Kristen

Manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan Kristen merupakan proses strategis dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan untuk mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Menurut Zai & Carlos, (2024), manajemen SDM dalam konteks pendidikan Kristen tidak hanya menekankan pada profesionalisme dan kompetensi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas para pendidik dan staf sekolah.

Proses rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi kinerja dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan rohani dan profesionalisme. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen SDM yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.

Peran Guru dalam Pendidikan Agama Kristen

Guru dalam pendidikan agama Kristen memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Mereka tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dan rohani. Menurut penelitian oleh Habibie, (2024), guru pendidikan agama Kristen harus mengajarkan nilai-nilai Kristen dengan menghormati perbedaan denominasi yang ada, serta menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Lebih lanjut, Pardede & Listiani, (2024) menekankan bahwa guru Kristen berperan sebagai penuntun dalam mewujudkan pendidikan karakter yang holistik-transformasional, yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik.

Peran Tenaga Kependidikan dalam Pendidikan Kristen

Tenaga kependidikan, seperti staf administrasi dan pendukung lainnya, memainkan peran vital dalam mendukung proses pendidikan. Mereka bertanggung jawab atas kelancaran operasional sekolah dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Menurut penelitian oleh Permana, (2024), manajemen tenaga pendidik dan kependidikan merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan SDM pada lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas. Dalam konteks pendidikan Kristen, tenaga kependidikan juga berperan dalam mendukung nilai-nilai Kristiani melalui pelayanan yang penuh kasih dan integritas, sehingga membantu menciptakan atmosfer spiritual yang mendukung pertumbuhan iman siswa.

Integrasi Nilai Kristen dalam Manajemen SDM

Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam manajemen SDM merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Kristen. Hal ini mencakup penerapan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam kebijakan dan praktik manajemen, seperti kasih, keadilan, dan pelayanan. Menurut penelitian oleh Adu & Daniel, (2021), penerapan pendidikan agama Kristen dalam manajemen SDM dapat meningkatkan mutu pendidikan secara holistik, dengan memberikan dukungan dan bimbingan rohani kepada staf pengajar, siswa, dan orang tua.

Pendekatan ini juga mencakup pelatihan dan pengembangan yang berfokus pada pembentukan karakter dan spiritualitas, serta evaluasi kinerja yang mempertimbangkan aspek moral dan etika Kristen. Dengan demikian, manajemen SDM yang berintegrasi dengan nilai-nilai Kristiani dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan iman dan karakter peserta didik.

Pendekatan Holistik dalam Manajemen Pendidikan Kristen

Pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan menekankan pada pengembangan seluruh aspek individu kognitif, afektif, spiritual, dan sosial—dalam satu kesatuan yang terpadu. Dalam konteks pendidikan Kristen, pendekatan ini relevan karena sejalan dengan prinsip iman Kristen yang memandang manusia sebagai ciptaan Allah yang utuh dan berharga (*Imago Dei*).

Menurut Pardede & Listiani, (2024), pendidikan holistik-transformatif dalam konteks Kristen tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani peserta didik. Manajemen pendidikan yang menerapkan pendekatan ini harus melibatkan seluruh komponen sekolah—guru, tenaga kependidikan, pimpinan, bahkan orang tua dalam menciptakan ekosistem yang mendukung transformasi hidup.

Pendekatan ini juga menginspirasi desain program pembinaan guru dan tenaga kependidikan yang tidak hanya berbasis keterampilan, tetapi juga spiritualitas dan nilai. (Adu & Daniel, 2021) menyebutkan bahwa manajemen SDM yang mengadopsi nilai-nilai Kristen secara holistik akan menghasilkan tenaga kerja pendidikan yang melayani dengan hati, bukan hanya menjalankan tugas administratif. Dengan demikian, pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Kristen bertujuan menciptakan sekolah yang bukan hanya tempat belajar, tetapi juga komunitas pembinaan iman dan karakter.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui telaah terhadap buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait manajemen SDM dalam PAK. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan analisis isi (content analysis), dengan instrumen berupa checklist topik-tematik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi tema, dan interpretasi kontekstual secara sistematis. Model penelitian yang digunakan adalah model analisis tematik kualitatif, yang berfokus pada identifikasi pola dan strategi dalam praktik manajemen SDM berbasis nilai-nilai Kristiani.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber literatur selama rentang waktu Maret–April 2025. Hasil analisis menunjukkan lima fokus utama dalam manajemen SDM PAK: (1) Peran guru sebagai teladan dan pembimbing rohani yang strategis dalam membentuk karakter siswa, (2) pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan yang kontekstual dan berbasis refleksi iman, (3) kerja sama tim antar guru, orang tua, dan komunitas sebagai fondasi pembelajaran nilai-nilai Kristiani, (4) ketersediaan sumber daya pendidikan yang merata dan bermutu sebagai penunjang efektivitas pembelajaran, serta (5) pendekatan holistik yang mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan spiritual dalam

manajemen pendidikan. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya dan menekankan bahwa manajemen SDM harus responsif terhadap tantangan zaman, termasuk integrasi teknologi dalam pendidikan rohani

PEMBAHASAN

a) Peran Guru dalam Manajemen SDM Pendidikan Agama Kristen

Peran guru dalam pendidikan agama Kristen sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengembangkan aspek moral dan spiritual siswa. Menurut Kalalo et al., (2025), "guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik." Ini menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik siswa untuk menjadi individu yang beretika dan religius. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan karakter peserta didik secara holistik.

Peran guru sebagai teladan juga sangat vital. Guru yang menunjukkan perilaku baik dan integritas akan menjadi model bagi siswa mereka. Menurut Kasingku et al., (2024), "siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai panutan." Ketika guru menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini berkontribusi pada penguatan spiritualitas dan karakter siswa. Penelitian oleh Junaidi et al.,(2016) juga menunjukkan bahwa pengaruh positif guru terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, menurut Alhogbi, (2017), "guru yang menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai agama dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung."

Lebih jauh, guru diharapkan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi dalam pengajaran mereka. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, guru dapat lebih menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Nathaniela & Esfandiari. Nadya Saphira, (2023) mengemukakan bahwa "penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi." Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih relevan bagi generasi muda saat ini. Penelitian Apriyanti et al., (2023) menambahkan bahwa "integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan."

Selain itu, menurut Kainara et al., (2023), "penggunaan multimedia dalam pembelajaran agama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa."

Pentingnya pelatihan bagi guru juga tidak bisa diabaikan. Dalam konteks ini, pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dan tetap up-to-date dengan metode pengajaran terbaru. Menurut Junaidi et al., (2025) "pengembangan karir guru secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa." Dengan demikian, investasi dalam pengembangan profesional guru akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Penelitian oleh Muizzuddin, (2019) juga menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Selain itu, menurut Febriyanti & Naibaho, (2024) "pelatihan yang berfokus pada nilai-nilai agama dapat memperkuat komitmen guru terhadap pendidikan karakter." Penelitian oleh Landaburu, (2016) juga mencatat bahwa "pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan sosial dan pengetahuan guru dalam mengajar." Akhirnya, peran guru dalam manajemen SDM pendidikan agama Kristen harus dilihat sebagai sebuah kolaborasi yang berkelanjutan. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, tetapi juga harus bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh, Mahendra, (2018) bahwa "kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan, yang berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa." Dengan demikian, peran guru menjadi semakin kompleks dan menuntut keahlian yang beragam.

b) Pendidikan dan Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan

Pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kependidikan, termasuk guru, sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan nilai-nilai agama Kristen. Program pengembangan diri yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu guru memahami dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek pedagogis, tetapi juga pengembangan karakter dan spiritualitas guru itu sendiri. Harianto et al., (2024) menjelaskan bahwa pelatihan berbasis komunitas sangat efektif karena melibatkan partisipasi aktif guru dan memberikan ruang refleksi bersama atas praktik pembelajaran. Pelatihan yang bersifat kontekstual juga lebih mendorong implementasi hasil dalam praktik kelas.

Ulfa et al., n.d.(2020) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan aktual guru mendorong peningkatan kompetensi secara signifikan, terutama dalam bidang pedagogik dan digital. Dalam

konteks ini, pendekatan pelatihan berbasis kebutuhan nyata dan penguatan komunitas belajar menjadi krusial. Menurut Nasution et al., (2024), pelatihan guru yang terintegrasi dengan evaluasi program pendidikan akan mendorong kualitas pembelajaran yang lebih berkelanjutan. Evaluasi memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam merancang pelatihan lanjutan yang adaptif. Pelatihan juga memperkuat identitas profesional guru sebagai pemimpin pembelajaran. Putri, Kurniawan dan Nuraini et al., (2024) menekankan bahwa di era digital, pelatihan guru harus mencakup pengembangan kapasitas inovasi dan teknologi pembelajaran agar siswa tetap terlibat secara aktif. Pujiono, (2021) menegaskan bahwa dalam konteks PAK, pelatihan guru perlu mengintegrasikan aspek spiritualitas dan refleksi iman agar tujuan pendidikan agama tidak sekadar kognitif, tetapi menyentuh aspek afektif dan moral siswa.

Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan aktual guru mendorong peningkatan kompetensi secara signifikan. Dalam konteks ini, evaluasi program pendidikan yang terintegrasi dengan pelatihan dapat membantu guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan investasi yang tepat dalam pelatihan, guru dapat mengembangkan kapasitas inovasi dan teknologi pembelajaran agar siswa tetap terlibat secara aktif. Secara keseluruhan, pentingnya pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan tidak bisa diremehkan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, pendidikan agama Kristen dapat mencapai kualitas yang lebih baik, mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan zaman.

c) Kerja Sama Tim dalam Pendidikan

Kerja sama tim dalam dunia pendidikan menjadi fondasi penting untuk mencapai visi dan misi sekolah secara kolektif. Pratama & Dewi, (2024) menemukan bahwa efektivitas kerja sama tim sangat ditentukan oleh partisipasi aktif guru serta kepemimpinan yang mendorong kolaborasi. Hal ini berlaku khususnya dalam konteks pendidikan dasar, di mana komunikasi tim sangat memengaruhi hasil pembelajaran. (Siregar et al., (2024) menyoroti pentingnya keteladanan guru dalam kerja tim, di mana nilai-nilai seperti saling percaya dan kepedulian menjadi dasar relasi antarpendidik. Dalam konteks PAK, kerja sama tim dapat memperkuat penguatan nilai-nilai Kristen dalam lingkungan sekolah.

Hija et al., (2024) menyatakan bahwa kolaborasi antar guru berkontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Ketika guru bekerja secara sinergis, mereka menjadi model konkret bagi siswa dalam membangun kerja sama sosial. Menurut Ruhushandy, (2024),

kolaborasi tim guru juga menciptakan ruang dialog antarindividu yang memperkaya proses belajar mengajar, terutama dalam konteks pembelajaran karakter dan moral. (Mufadhal, (2022) juga menekankan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua siswa membentuk sinergi yang positif dalam mendukung keterlibatan belajar anak secara lebih luas. Kerja tim yang melibatkan keluarga menjadi strategi inklusif dalam pendidikan. Kerja sama tim yang efektif dalam konteks pendidikan agama Kristen tidak hanya memperkuat nilai-nilai Kristiani, tetapi juga menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

d) Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan

Ketersediaan sumber daya pendidikan merupakan prasyarat penting dalam menunjang proses belajar yang optimal. Hidayati, (2022) mengungkapkan bahwa kualitas sumber daya, baik manusia maupun sarana prasarana, secara langsung memengaruhi efektivitas proses pembelajaran siswa. Ketika sumber daya pendidikan terbatas, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar maksimal. (Afendi et al., (2024) menyoroti adanya kesenjangan distribusi sumber daya pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang berakibat pada ketimpangan kualitas pendidikan. Kesenjangan ini menjadi tantangan serius bagi pemerataan pendidikan nasional dan memerlukan intervensi kebijakan yang berkelanjutan. Nasution et al., (2024) menambahkan bahwa evaluasi program pendidikan harus mempertimbangkan efektivitas pemanfaatan sumber daya yang ada. Pemantauan dan pengukuran keberhasilan implementasi kebijakan dapat membantu memetakan area yang membutuhkan penguatan, terutama dalam pengadaan dan distribusi sumber daya.

Menurut Rochaendi et al., (2024), solusi atas persoalan mutu pendidikan tidak cukup hanya melalui peningkatan SDM guru, tetapi juga harus menasar pada manajemen sumber daya secara menyeluruh, termasuk anggaran, media pembelajaran, dan infrastruktur. Pendidikan yang bermutu membutuhkan ekosistem yang mendukung di semua level. Dari sudut pandang keluarga dan masyarakat, Salfadilah et al., (2023) menekankan bahwa partisipasi orang tua juga merupakan bentuk sumber daya pendidikan. Ketika orang tua aktif terlibat, siswa lebih termotivasi dan tercipta lingkungan belajar yang kondusif baik di rumah maupun di sekolah.

Evaluasi program pendidikan harus mempertimbangkan efektivitas pemanfaatan sumber daya yang ada. Pemantauan dan pengukuran keberhasilan implementasi kebijakan dapat membantu memetakan area yang membutuhkan penguatan, terutama

dalam pengadaan dan distribusi sumber daya. Solusi atas persoalan mutu pendidikan tidak hanya melalui peningkatan SDM guru, tetapi juga harus menyoar pada manajemen sumber daya secara menyeluruh, termasuk anggaran, media pembelajaran, dan infrastruktur. Dengan melibatkan partisipasi orang tua, kualitas pendidikan akan meningkat. Ketika orang tua aktif terlibat, siswa lebih termotivasi dan tercipta lingkungan belajar yang kondusif baik di rumah maupun di sekolah. Pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan sangat diperlukan agar semua aspek sumber daya terintegrasi dan mendukung proses belajar.

e) Pendekatan Holistik dalam Manajemen Pendidikan

Pendekatan holistik dalam pendidikan menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pengelolaan pendidikan. Bireuen, (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan holistik memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi secara utuh, khususnya dalam konteks era digital yang kompleks. Kalalo et al., (2025) mengemukakan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen mendorong siswa untuk membentuk relasi yang sehat dengan Tuhan, sesama, dan dirinya sendiri. Manajemen pendidikan perlu mengakomodasi strategi ini melalui kurikulum dan budaya sekolah yang mendukung perkembangan menyeluruh.

Menurut Nasution et al., (2024), pendekatan evaluasi berbasis kualitas pembelajaran secara holistik dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan, tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada karakter dan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks guru, Haan & Arifianto, (2022) menegaskan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan iman dan kehidupan dalam pengajaran mendukung terciptanya suasana belajar yang bermakna. Guru menjadi teladan dan fasilitator pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Magfiroh et al., (2025) menambahkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan juga merupakan bagian penting dari pendekatan holistik. Ketika keluarga, sekolah, dan masyarakat bekerja sama, maka siswa akan mengalami pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan berdaya transformatif.

Selain itu, pendekatan holistik mendorong keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas. Ketika keluarga dan masyarakat berkolaborasi dalam proses pendidikan, siswa akan mendapatkan dukungan yang lebih kuat di berbagai aspek kehidupan mereka. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menciptakan iklim pendidikan yang positif. Dengan melibatkan semua elemen dalam ekosistem pendidikan, proses belajar mengajar menjadi lebih relevan dan

bermakna, sehingga siswa dapat mengalami pengalaman yang transformatif dan berdaya. Dengan demikian, penerapan pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Agama Kristen tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membantu membangun karakter siswa yang kuat dan integritas spiritual yang mendalam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen sumber daya manusia dalam Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas peran guru dan tenaga kependidikan dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Guru yang terlatih, kolaboratif, dan didukung oleh sumber daya yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan nilai Kristiani secara menyeluruh. Pendekatan manajemen yang holistik dan adaptif perlu diterapkan agar PAK tetap relevan di tengah dinamika pendidikan modern.

Sebagai saran, lembaga pendidikan Kristen perlu mengembangkan program pelatihan guru secara berkelanjutan yang berbasis nilai dan teknologi, memperkuat kerja sama lintas pihak, serta memastikan distribusi sumber daya yang adil. Penelitian selanjutnya diharapkan mengeksplorasi implementasi langsung dari strategi manajerial ini dalam konteks sekolah-sekolah tertentu.

DAFTAR REFERENSI

- Adelina, N., Di, P., & Dan, S. M. A. (2024). PERANAN GURU PEDIDIKAN AGAMA. 7, 1057–1063.
- Adu, D. A., & Daniel, D. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Pendidikan Agama Kristen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kristen di Indonesia. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 181–191. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i2.84>
- Afendi, A. R., Oktarina, H., Fatima, M., Angkur, M., Yusup, M., Yuningsih, R. L., Sriharyati, S., Nuraeni, L., & Syukur, T. A. (n.d.). No Title.
- Alhogbi, B. G. (2017). Komitmen Guru. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Apriyanti, R. S., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). 3718-Article Text-10403-1-10-20230726. 06(01), 7607–7613.
- Barat, J., & Barat, J. (2024). BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA SEKOLAH DASAR Abstrak A . Pendahuluan Dalam konteks abad ke-21 , seseorang paling tidak harus memiliki keterampilan khusus yakni berpikir kritis , berpikir kreatif , berpikir metakognisi , berkomunikasi , berkolaborasi , lite. 8(3), 1039–1068. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1620>

- Bireuen, A. (2023). Inovasi Pendekatan Holistik dalam Transformasi Pendidikan Dayah Masa Depan. 829–842. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.5243>
- Dan, P., Kebijakan, P., & Dasar, D. I. S. (n.d.). No Title.
- Febriyanti, R., & Naibaho, D. (2024). Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen : Landasan Etika dalam Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Kristiani. 1(1), 1–7.
- Haan, E. B., & Arifianto, Y. A. (n.d.). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM TINJAUAN ALKITABIAH UPAYA TELADAN GURU MASA KINI. 15–26.
- Hija, Q. M., Harsiwi, N. E., Pendidikan, F. I., & Madura, U. T. (2024). ABUYA : Jurnal Pendidikan Dasar KOLABORASI ANTAR GURU DALAM MENDUKUNG PROSES. 2(November), 1–16.
- Ilmu, F., & Makassar, U. N. (2024). Kolaborasi Guru dan Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum IPS : Sebuah Analisis. 4(1), 1238–1244.
- Intarti, E. R., & Th, M. (2016). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR. I(September), 28–40.
- Journal, C. D., Haryanto, S., Zahra, R., Merakati, I., Thasimmim, S. N., Arifianto, T., & Digital, L. (2024). PEMBELAJARAN BERBASIS GAME : PELATIHAN MEMBUAT. 5(1), 868–883.
- Junaidi, R., Roesdy, R., Syamsuri, A. R., & Brigita, T. (n.d.). Pengaruh Motivasi dan Prestasi terhadap Karir Guru Penggerak Kota Pematangsiantar The Influence of Motivation and Achievement on the Career of Guru Penggerak in Pematangsiantar City.
- Kainara, S. D., Widiono, G., Zai, L. S., & Marampa, E. R. (2023). Kreativitas Menggunakan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen. SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 4(2), 130–138. <https://doi.org/10.52220/sikip.v4i2.154>
- Kalalo, J., Suoth, V. N., Komaling, O. N., & Timbuleng, N. M. (2025). Pendekatan Holistik Pendidikan Agama Kristen dalam Hubungannya dengan Psikologi Remaja. 6(1), 65–75.
- Kasingku, J. D., Seska, M., & Lotulung, D. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. 10(1), 331–339.
- Kristen, S., Naibaho, D., Negeri, K., Tarutung, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2023). No Title. 2(2), 11221–11230.
- Lahope, T. A., Hasibuan, N., & Jenesa, A. G. (2024). Deskriptif Analisis Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5 . 0. 14(1), 149–174. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v14i1.277>
- Landaburu, J. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4(2), 1–23.
- Magfiroh, V. S., Nuraeni, I., Oktoviani, N., Ghina, U. S., Al, I., Pendidikan, U., Pendidikan, F. I., Indonesia, U. P., & History, A. (2025). Kata kunci: Keterlibatan orang tua, hasil

belajar siswa, sekolah dasar. <https://doi.org/10.8734/Musyteri.v1i2.365>

- Mahendra, M. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 78–86. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i1.82>
- Melodia, K., Prameswari, P., & Pamungkas, F. (2024). Peran Guru sebagai Pembimbing Rohani dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Digital.
- Mts, D. I., Baramuli, M., & Viii, K. (n.d.). No Title.
- Mufadhal, H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 8(4), 1669–1676. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3011>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Nasution, I., Tania, F. N., Tuffahati, J., Siregar, N., Nasution, A. E., Rifai, A., & Harahap, M. F. A. (2024). Peran Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran. 8, 24717–24725.
- Nathaniela, H., & Esfandiari. Nadya Saphira. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 1(1), 1–6.
- No Title. (2022). 4(2), 40–49.
- Pardede, A. A., & Listiani, T. (2024). Peran Guru Kristen sebagai Penuntun dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter yang Holistis-Transformasional. 6454, 233–247.
- Pendidikan, J., & Kristen, A. (2021). *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. 1(2), 124–143.
- Pendidikan, J., & Kristen, A. (2024). Integritas Kristen dalam Profesi Pendidikan : Upaya Guru meningkatkan Pendahuluan. 5(1), 68–76.
- Permana, M. A. (2024). Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di SD IT Al Khususy). 1(3), 133–141.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era. 1(2), 78–89.
- Salfadilah, F., Wibowo, Y. R., Supriadi, M., Amanabella, M., Hasanah, U., & Malahati, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1739. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2714>
- Teologi, S. T., & Habibie, B. J. (2024). *Jurnal Shema : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Peran Guru Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Unity Bekasi Abstrak : Abstract : 9845, 54–74.
- Zai, S., & Carlos, J. (2024). Model Pengembangan Penguatan Mutu Dan Manajemen Pendidikan Agama Kristen Berbasis Sekolah Di Era Society 5 . 0. 3(5).